

Model *financial intelligence* berbasis *financial english* dan pendidikan karakter untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan digital gen-z di kabupaten Tolitoli

Ismail Yunus H*, Haidar Hasan, Andhy Saputra

Universitas Madako Tolitoli, Jl. Kampus Umada No. 01 Kel. Tambun Kec. Baolan Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: ismailnasrahicha@gmail.com

Article Info

Received: 17 Juny 2026

Revised: 14 July 2026

Accepted: 06 August 2026

Keyword:

Financial Intelligence;
Financial English;
Character Education;
Financial Literacy;
Digital Financial Behavior.

Abstract: *The rapid expansion of the digital economy has transformed the way Generation Z accesses and utilizes financial services. While digital financial platforms have become increasingly accessible, the ability of young people to critically understand financial information and make sound financial decisions remains limited. This study aimed to develop a Financial Intelligence Model integrating Financial English and Character Education to enhance the financial literacy and digital financial behavior of Generation Z in Tolitoli Regency, Indonesia. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the Plomp model, which consists of preliminary investigation, design, construction, evaluation, and revision phases. Data were collected from 120 Generation Z respondents selected through purposive sampling. The findings revealed that financial literacy, Financial English proficiency, character values, and financial intelligence were predominantly at a moderate level. The developed model achieved a validity score of 89.4%, indicating a highly feasible educational framework. A limited field trial demonstrated improvements in financial literacy scores from 64.25 to 80.18 and positive changes across all indicators of digital financial behavior. The study concludes that integrating Financial English and character education within a Financial Intelligence framework provides an effective strategy for strengthening financial competence and promoting responsible digital financial behavior among Generation Z in the era of digital economic transformation.*

Info Artikel

Diterima: 17 Juni 2026

Direvisi: 14 Juli 2026

Disetujui: 06 Agustus 2026

Kata Kunci:

Financial Intelligence;
Financial English;
Pendidikan Karakter;
Literasi Keuangan;
Perilaku Keuangan Digital.

Abstrak: Perkembangan ekonomi digital telah meningkatkan akses Generasi Z terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memahami informasi finansial dan mengelola keputusan keuangan secara tepat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Financial Intelligence berbasis Financial English dan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan digital Gen-Z di Kabupaten Tolitoli. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Plomp yang meliputi tahap investigasi awal, desain, konstruksi, evaluasi, dan revisi. Sampel penelitian terdiri atas 120 responden Gen-Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, kemampuan Financial English, pendidikan karakter, dan Financial Intelligence masih didominasi kategori sedang. Model yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 89,4% dan berada pada kategori sangat layak. Hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan skor literasi keuangan dari 64,25 menjadi 80,18 serta peningkatan pada seluruh indikator perilaku keuangan digital. Penelitian menghasilkan Model Financial Intelligence yang mengintegrasikan Financial English dan pendidikan karakter sebagai fondasi pembentukan kecerdasan finansial. Model ini berpotensi menjadi alternatif strategi edukasi untuk memperkuat literasi keuangan dan perilaku keuangan digital Gen-Z dalam mendukung pengembangan ekonomi digital daerah.

How to cite: Yunus, I., Hasan, H., & Saputra, A. (2026). Model *financial intelligence* berbasis *financial english* dan pendidikan karakter untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan digital gen-z di kabupaten Tolitoli. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 4(1), 163-174. <https://doi.org/10.62385/ijles.v4i1.275>.

Pendahuluan

Generasi Z hidup dalam ekosistem digital yang berkembang cepat (Sconti dkk., 2024). Mereka mengakses layanan keuangan melalui aplikasi, dompet digital, platform investasi berbasis gawai, dan berbagai sistem pembayaran elektronik (Falaiye dkk., 2024) (Shaikh dkk., 2023). Akses yang semakin mudah memberi peluang untuk belajar dan berinovasi (Sinulingga & Nasution, 2024). Namun munculnya pola penggunaan layanan digital yang belum sepenuhnya diiringi pemahaman risiko (Fur & Outreville, 2022). Banyak Gen-Z terpapar informasi keuangan melalui media sosial tanpa kemampuan menilai kredibilitas sumber (Utami & Sitanggang, 2021). Mereka menghadapi risiko penipuan investasi, layanan pinjaman ilegal, dan praktik konsumsi impulsif melalui fitur pembayaran instan (Oktaviani & Habiburahman, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola informasi finansial digital menjadi elemen penting dalam membangun perilaku keuangan yang sehat (Riska Agustina, 2021).

Kondisi tersebut tampak jelas pada Gen-Z di Kabupaten Tolitoli. Pertumbuhan infrastruktur digital memberi akses yang luas pada layanan keuangan elektronik, namun kemampuan memahami konsep dasar keuangan masih terbatas (BPS Tolitoli, 2024; RRI Tolitoli & Setiadi, 2024). Pemahaman terhadap istilah keuangan berbahasa Inggris juga rendah. Hal ini mempengaruhi cara mereka membaca informasi finansial digital yang sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris (La Quatra & Cagliero, 2020). Situasi ini memunculkan jurang antara akses digital dan kecakapan keuangan (Schrödter & Weißenberger, 2024). Jurang inilah yang kerap memunculkan keputusan finansial yang tidak terencana dan risiko perilaku keuangan yang tidak sehat.

Pemahaman istilah keuangan berbahasa Inggris memberi dampak pada peningkatan literasi keuangan awal (Yunus dkk., 2025). Kecerdasan finansial harus dibuat lebih menyeluruh sebagai kompetensi dengan melibatkan pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan sikap dan nilai dasar dalam pengambilan keputusan finansial (Rifki Setiawan Lubis, 2024). Perlu dibuat sebuah model yang menggabungkan Financial Intelligence, Financial English, dan pendidikan karakter agar Gen-Z mampu membaca informasi finansial secara kritis, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan mengelola penggunaan layanan keuangan digital secara aman.

Ekosistem digital ekonomi di Kabupaten Tolitoli membutuhkan generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif (RRI Tolitoli & Datra, 2025; RRI Tolitoli & Setiadi, 2024). Optimalisasi digital ekonomi tidak hanya bergantung pada akses, tetapi juga pada kompetensi finansial dan karakter yang mendukung pengambilan keputusan yang bijak (Zein dkk., 2023). Urgensi: Penelitian ini berupaya mengisi kebutuhan tersebut dengan tujuan menghasilkan model edukasi yang dapat digunakan sekolah dan perguruan tinggi untuk memperkuat kemampuan finansial dan perilaku keuangan digital Gen-Z. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat kompetensi finansial generasi muda sebagai fondasi bagi pengembangan digital ekonomi daerah. Penelitian juga memberi dasar ilmiah bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih tepat guna.

Penelitian literasi keuangan Gen-Z banyak menyoroti perilaku finansial digital, risiko pinjaman daring, serta rendahnya kesadaran risiko dan berfokus pada peran karakter dan self-control dalam keputusan finansial (Lisana dkk., 2024; Oktaviani & Habiburahman, 2024; Sconti dkk., 2024; Utami & Sitanggang, 2021). Kondisi ini menunjukkan belum adanya model terpadu yang menggabungkan kecerdasan finansial, kompetensi bahasa finansial, dan pendidikan karakter dalam satu kerangka intervensi.

Penelitian ini membahas pengembangan model yang mengintegrasikan Financial English, karakter, dan *Financial Intelligence* untuk meningkatkan literasi serta perilaku keuangan digital. Integrasi ini menjadi keunggulan utama karena menggabungkan tiga disiplin yang jarang dipadukan dalam studi literasi keuangan daerah. Model ini juga relevan dengan perkembangan ekonomi digital di Kabupaten Tolitoli yang membutuhkan kesiapan generasi muda terhadap informasi finansial berbasis digital.

Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan Financial English sebagai variabel strategis yang memengaruhi pemrosesan informasi keuangan digital, penguatan nilai karakter sebagai pengendali perilaku finansial, dan rancangan model Financial Intelligence yang sesuai dengan konteks sosial ekonomi daerah (Yunus dkk., 2025). Pendekatan ini menghasilkan kontribusi baru bagi riset literasi keuangan di daerah dengan menyediakan kerangka yang lebih komprehensif untuk meningkatkan ketahanan perilaku keuangan digital Gen-Z.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan menurut Plomp (Hatmojo & Ikhsannudin, 2024). Model Plomp sesuai untuk merancang dan menguji sebuah model edukasi karena memuat tahapan sistematis mulai dari investigasi awal, desain, konstruksi, hingga evaluasi. Pendekatan ini selaras dengan tujuan menghasilkan model Financial Intelligence berbasis Financial English dan Pendidikan Karakter yang dapat meningkatkan literasi dan perilaku keuangan digital Gen-Z di Kabupaten Tolitoli (Sinulingga & Nasution, 2024). Tahapan penelitian dirancang untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan luaran yang terukur. Setiap tahapan juga melibatkan peran tim peneliti sesuai kepakaran masing-masing dan mendukung pelaksanaan untuk satu tahun kegiatan dengan memfokuskan aktivitas pada analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, dan uji coba terbatas kepada Gen-Z Kabupaten Tolitoli.

Objek penelitian ini adalah Generasi Z di Kabupaten Tolitoli yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi digital. Fokus penelitian mencakup tingkat literasi keuangan, kemampuan Financial English, kecerdasan finansial, pendidikan karakter, serta perilaku keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh individu Generasi Z di Kabupaten Tolitoli dengan rentang usia 17 sampai 27 tahun. Kelompok ini dipilih karena memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital dan akses terhadap informasi keuangan berbasis bahasa Inggris. Berdasarkan data kependudukan daerah, populasi ini tersebar di beberapa kecamatan dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria individu yang aktif menggunakan minimal satu layanan keuangan digital dan memiliki akses terhadap perangkat digital. Teknik ini dipilih untuk memastikan responden memiliki relevansi langsung dengan variabel yang diteliti. Jumlah sampel direncanakan yaitu 120 responden untuk memenuhi kebutuhan analisis kuantitatif berbasis model. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah pemilihan wilayah dengan tingkat penetrasi digital yang tinggi. Tahap kedua adalah penyaringan responden berdasarkan kriteria penggunaan layanan

keuangan digital. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung dan daring. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu Investigasi Awal, Tahap Desain, Tahap Konstruksi, Tahap Evaluasi, Tahap Revisi dan Tahap Penyempurnaan. Model diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi. Penyempurnaan mencakup struktur model, kelengkapan konten, dan penyesuaian instrumen. Hasil akhir menjadi model yang siap digunakan dalam penelitian lanjutan dan dipublikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profil Responden

Penelitian melibatkan 120 responden Gen-Z yang berdomisili di Kabupaten Tolitoli. Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 17–27 tahun dan aktif menggunakan minimal satu layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, atau platform transaksi elektronik. Karakteristik responden menggambarkan kondisi generasi muda yang mulai terintegrasi dengan ekosistem digital, baik dalam aktivitas pendidikan, pekerjaan, maupun transaksi keuangan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	53	44,2
Perempuan	67	55,8
Total	120	100

Komposisi responden menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menunjukkan tingginya partisipasi perempuan Gen-Z dalam penggunaan layanan digital dan aktivitas ekonomi berbasis teknologi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17–19 Tahun	34	28,3
20–22 Tahun	49	40,8
23–27 Tahun	37	30,9
Total	120	100

Kelompok usia 20–22 tahun menjadi kelompok terbesar dalam penelitian. Kelompok ini sebagian besar merupakan mahasiswa aktif dan lulusan baru yang mulai terlibat dalam aktivitas ekonomi digital. Berdasarkan Status Aktivitasnya responden dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada dalam dunia pendidikan dimana terdapat 56 orang berstatus mahasiswa/pelajar (46,7%), 42 orang berstatus bekerja (35%), 12 orang berstatus wirausaha (10%) dan 10 orang berada pada status belum bekerja (8,3%). Temuan ini sesuai dengan karakteristik Gen-Z yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja.

Tingkat Literasi Keuangan & Kemampuan *Financial English* Gen-Z

Pengukuran literasi keuangan dilakukan melalui tes objektif yang mencakup pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, risiko keuangan, dan keamanan transaksi digital.

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	25	20,8
Sedang	71	59,2
Rendah	24	20,0
Total	120	100

Sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa Gen-Z telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun masih mengalami kesulitan dalam aspek investasi, manajemen risiko, dan evaluasi produk keuangan digital. Selanjutnya, Kemampuan Financial English diukur melalui tes pemahaman istilah keuangan berbahasa Inggris yang umum digunakan pada platform digital.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Financial English

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	15,0
Sedang	62	51,7
Rendah	40	33,3
Total	120	100

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan Financial English masih relatif terbatas. Sebagian besar responden hanya memahami istilah dasar seperti saving, budget, dan investment, namun mengalami kesulitan memahami istilah yang lebih teknis seperti financial risk, portfolio diversification, dan compound interest.

Karakter Diri dan Perilaku Keuangan Digital

Analisis karakter dilakukan melalui indikator tanggung jawab, disiplin, integritas, dan pengendalian diri. Mayoritas responden menunjukkan tingkat karakter pada kategori sedang tepatnya 63 orang atau 52,5%. Sebanyak 39 orang (32,5%) berada pada kategori Tinggi dan 18 orang (15%) berada pada kategori rendah. Dalam bagian ini nilai tertinggi ditemukan pada indikator tanggung jawab, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif di platform digital.

Perilaku Keuangan Digital Gen-Z

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan layanan keuangan digital, namun belum seluruhnya memiliki kebiasaan mengelola transaksi secara terencana. Penggunaan dompet digital lebih banyak dimanfaatkan untuk konsumsi dibandingkan aktivitas produktif seperti investasi atau pengembangan usaha sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Perilaku Keuangan Digital

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	25,8
Cukup	67	55,8
Kurang	22	18,4
Total	120	100

Analisis *Financial Intelligence* dan Validasi Ahli

Pengukuran Financial Intelligence dilakukan melalui empat dimensi utama, yaitu pengetahuan finansial, pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan evaluasi keuangan. Mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan belum sepenuhnya diikuti kemampuan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial yang konsisten. Data tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Financial Intelligence Gen-Z

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22	18,3
Sedang	73	60,9
Rendah	25	20,8
Total	120	100

Model Financial Intelligence yang dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh tiga pakar yang mewakili bidang Financial English, pendidikan karakter, dan manajemen keuangan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli

Aspek	Persentase Kelayakan (%)
Kelayakan Model	89,5
Kelayakan Materi	91,2
Kelayakan Bahasa	87,4
Rata-rata	89,4

Nilai rata-rata yang tampil pada tabel diatas menunjukkan bahwa model berada pada kategori sangat layak dan dapat digunakan pada tahap uji coba terbatas dengan beberapa penyempurnaan teknis.

Pengembangan Model Financial Intelligence

Model yang dikembangkan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Financial English, Pendidikan Karakter, dan Financial Intelligence. Financial English berfungsi sebagai fondasi kemampuan memahami istilah, informasi, dan berbagai fitur layanan keuangan digital yang sebagian besar menggunakan terminologi berbahasa Inggris. Pendidikan karakter berperan memperkuat aspek tanggung jawab, disiplin, integritas, dan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan finansial. Kedua komponen tersebut selanjutnya membentuk *Financial Intelligence* sebagai kemampuan individu dalam memahami, merencanakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa *Financial Intelligence* berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi bahasa finansial dan karakter individu dengan kemampuan literasi keuangan. Peningkatan Financial Intelligence selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan digital yang lebih baik, terutama dalam aspek keamanan transaksi, pengendalian konsumsi

digital, pemanfaatan layanan keuangan digital secara produktif, serta kemampuan mengelola risiko keuangan.

Hasil Uji Coba Model Financial Intelligence

Setelah melalui tahap validasi ahli, model diimplementasikan dalam uji coba terbatas yang melibatkan 40 responden Gen-Z yang dipilih dari sampel penelitian. Uji coba dilaksanakan selama empat pertemuan dengan fokus pada penguatan pemahaman istilah keuangan berbahasa Inggris, pengembangan kesadaran karakter dalam pengelolaan keuangan, serta pengenalan praktik pengelolaan keuangan digital yang aman dan produktif.

Materi *Financial English* menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta karena memberikan pengalaman baru dalam memahami istilah-istilah keuangan yang selama ini banyak ditemukan pada aplikasi perbankan, dompet digital, dan *platform* investasi. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam setiap sesi pembelajaran membantu peserta memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam aktivitas keuangan digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menghubungkan keputusan finansial dengan konsekuensi jangka panjang yang mungkin timbul dari setiap transaksi digital yang dilakukan.

Tabel 8. Hasil Respon Peserta terhadap Implementasi Model

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
Kemudahan memahami materi	4,32
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	4,41
Manfaat Financial English	4,36
Manfaat pendidikan karakter	4,45
Kemudahan penerapan	4,28
Kepuasan terhadap model	4,39
Rata-rata	4,37

Nilai rata-rata pada tabel diatas menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap model yang dikembangkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa model dapat diterima dan dipahami oleh kelompok sasaran penelitian.

Efektivitas Model terhadap Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Digital

Efektivitas model dianalisis melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah implementasi. Pengukuran dilakukan pada aspek literasi keuangan dan perilaku keuangan digital untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti seluruh tahapan pembelajaran.

Tabel 9. Perbandingan Skor Literasi Keuangan

Pengukuran	Skor Rata-rata
Pre-test	64,25
Post-test	80,18
Peningkatan	15,93

Hasil pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara kedua test yang dilakukan. Peningkatan terbesar ditemukan pada kemampuan memahami risiko keuangan digital, perencanaan keuangan, dan pemahaman produk keuangan berbasis teknologi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi Financial English dan pendidikan karakter mampu membantu peserta memahami konsep keuangan secara lebih komprehensif. Pemahaman istilah dan informasi finansial berbahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan keuangan, sementara pendidikan karakter memperkuat kemampuan dalam mengelola keputusan finansial secara bertanggung jawab.

Pada bagian Perubahan Perilaku Keuangan Digital, data menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator perilaku keuangan digital. Perubahan paling tinggi terjadi pada aspek keamanan transaksi digital. Peserta mulai terbiasa menggunakan fitur keamanan tambahan, memverifikasi sumber informasi keuangan, dan lebih berhati-hati terhadap potensi penipuan digital. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

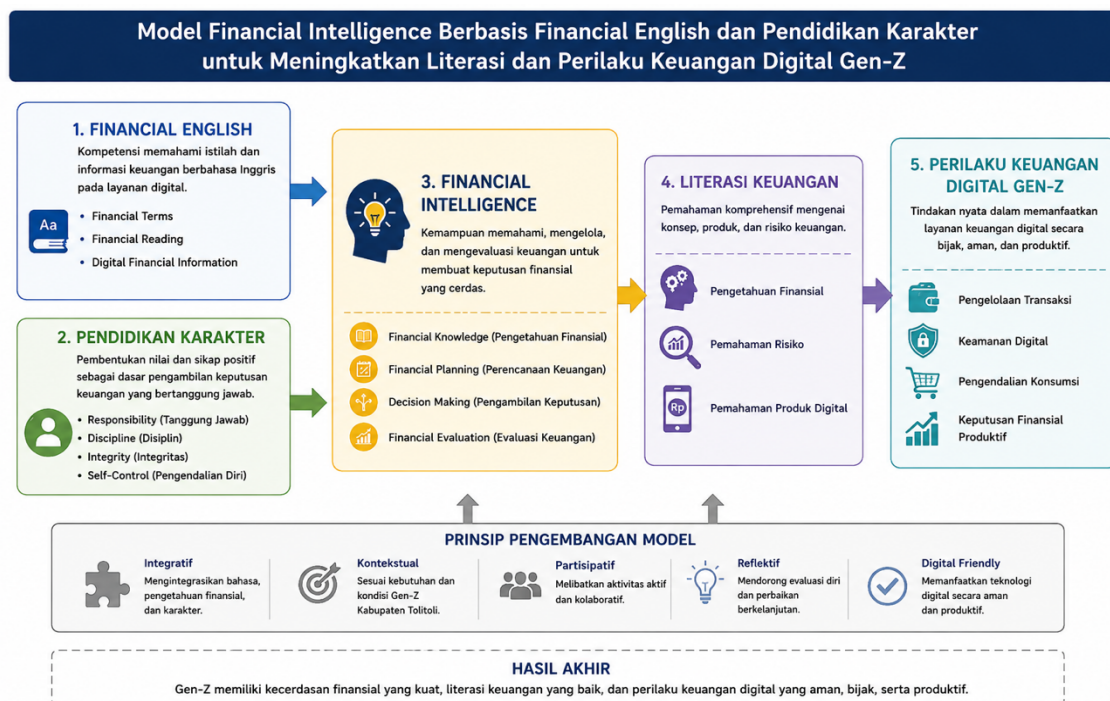
Tabel 10. Perubahan Perilaku Keuangan Digital

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pengelolaan transaksi digital	3,24	4,12
Keamanan transaksi digital	3,18	4,21
Pengendalian konsumsi digital	2,97	3,94
Keputusan finansial produktif	3,05	4,08

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan juga terlihat pada aspek pengendalian konsumsi. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta mengaku sering melakukan pembelian impulsif melalui platform digital. Setelah implementasi model, peserta menunjukkan kecenderungan yang lebih baik dalam mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat sebelum melakukan transaksi.

Model Final Financial Intelligence

Model final merupakan hasil penyempurnaan berdasarkan masukan validator dan temuan selama uji coba terbatas. Revisi yang dilakukan meliputi penyederhanaan istilah pada materi Financial English, penambahan contoh kasus keuangan digital yang lebih dekat dengan kehidupan Gen-Z, serta penguatan komponen pengendalian diri dalam pendidikan karakter. Model final terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Financial English, Pendidikan Karakter, dan Financial Intelligence. Ketiga komponen tersebut membentuk literasi keuangan yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan digital yang aman, bijak, dan produktif. Model ini kemudian dapat divisualisasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Financial Intelligence

Gambar 1 menunjukkan model final hasil penelitian yang menempatkan Financial Intelligence sebagai inti proses pembentukan literasi keuangan digital. Financial English berfungsi sebagai fondasi pemahaman informasi finansial, sedangkan pendidikan karakter memperkuat kualitas pengambilan keputusan. Integrasi kedua komponen tersebut menghasilkan peningkatan kemampuan finansial yang tercermin dalam perilaku keuangan digital Gen-Z yang lebih bertanggung jawab. Berdasarkan hasil validasi ahli, respon pengguna, dan hasil uji coba terbatas, model dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif pendekatan edukasi untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan digital Gen-Z di Kabupaten Tolitoli.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemampuan *Financial English*, pendidikan karakter, dan *Financial Intelligence* Gen-Z di Kabupaten Tolitoli masih didominasi kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda telah memiliki akses yang cukup terhadap layanan keuangan digital, namun belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan memahami informasi keuangan dan mengelola keputusan finansial secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan ekonomi digital yang berlangsung lebih cepat dibandingkan peningkatan kapasitas literasi keuangan masyarakat (Setiawati & Primadineska, 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah (2024) yang menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan Gen-Z, meskipun mereka sangat dekat dengan teknologi namun perilaku keuangan mereka dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki.

Kemampuan *Financial English* terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam membangun literasi keuangan digital. Sebagian besar layanan keuangan modern, aplikasi investasi, dompet digital, hingga sumber informasi keuangan global menggunakan terminologi berbahasa Inggris. Keterbatasan pemahaman terhadap istilah tersebut dapat mengurangi kemampuan individu dalam memahami risiko, manfaat, dan mekanisme produk keuangan digital (Zhang dkk., 2023). Oleh karena itu, penguatan *Financial English* tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan akses terhadap informasi finansial yang lebih luas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan digital. Nilai tanggung jawab, disiplin, integritas, dan pengendalian diri berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Gulati dkk., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, tetapi perlu didukung oleh pembentukan karakter yang kuat agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Financial Intelligence* yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial English dan pendidikan karakter merupakan fondasi yang saling melengkapi dalam membentuk kecerdasan finansial. Financial Intelligence berperan sebagai kemampuan untuk memahami, merencanakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Ketika kemampuan tersebut meningkat, individu cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan menunjukkan perilaku keuangan digital yang lebih aman, bijak, dan produktif. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan pada literasi keuangan maupun perilaku keuangan digital setelah implementasi model. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan kompetensi bahasa, karakter, dan kecerdasan finansial lebih efektif dibandingkan pendekatan literasi keuangan yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Model yang dihasilkan juga memiliki keunggulan karena dikembangkan berdasarkan karakteristik Gen-Z dan konteks sosial ekonomi Kabupaten Tolitoli sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pengguna.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model *Financial Intelligence* berbasis *Financial English* dan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai alternatif strategi peningkatan literasi keuangan digital bagi Gen-Z. Model ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi implementasi pada sekolah, perguruan tinggi, dan program literasi keuangan daerah dalam mendukung penguatan sumber daya manusia di era ekonomi digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, kemampuan *Financial English*, pendidikan karakter, dan *Financial Intelligence* Gen-Z di Kabupaten Tolitoli masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun generasi muda telah aktif memanfaatkan layanan keuangan digital, kemampuan memahami informasi finansial, mengelola risiko, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat masih perlu diperkuat. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa karakter diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan digital yang lebih bertanggung jawab, khususnya melalui nilai disiplin, tanggung jawab, integritas, dan pengendalian diri.

Penelitian ini berhasil mengembangkan *Model Financial Intelligence* berbasis *Financial English* dan pendidikan karakter yang menempatkan kecerdasan finansial sebagai penghubung antara kemampuan memahami informasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan digital. Hasil validasi ahli dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi serta mampu meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan digital Gen-Z. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek bahasa, karakter, dan kecakapan finansial dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh.

Model yang dihasilkan memiliki potensi untuk diterapkan pada sekolah, perguruan tinggi, maupun program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait. Pada skala yang lebih luas, model ini dapat mendukung penguatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi ekonomi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan implementasi pada cakupan wilayah yang lebih luas, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta menguji efektivitas model dalam jangka panjang sehingga diperoleh model yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- BPS Tolitoli. (2024). *Kabupaten Tolitoli dalam Angka 2024* (SUNU HARI ISMAWAN, Ed.; KURNIAWATI, Penerj.). BPS TOLITOLI.
- Sinulingga, S. P. B., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis of challenges and opportunities in the development of information and communication technology in the digital era: Future perspective. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 25-35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3018>.
- Falaiye, T., Elufioye, O. A., Awonuga, K. F., Ibeh, C. V., Olatoye, F. O., & Mhlongo, N. Z. (2024). Financial inclusion through technology: a review of trends in emerging markets. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(2), 368-379. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i2.776>.

- Le Fur, E., & Outreville, J. F. (2022). Financial literacy, education and risk aversion: a survey of French students. *Managerial Finance*, 48(9-10), 1530-1543. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2021-0509>.
- Gulati, T., Singla, A., & Saini, P. (2025). Digital Financial Literacy and Digital Finance Usage: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of Informatics and Education Research*. <https://doi.org/10.53555/jier.v5i1.2485>.
- Hatmojo, Y., & Ikhsannudin, W. (2024). Development of Teaching Factory Learning Model in Industrial Automation in Vocational High Schools. *Jurnal Edukasi Elektro*. <https://doi.org/10.21831/jee.v8i1.68772>.
- La Quatra, M., & Cagliero, L. (2020). *End-to-end Training For Financial Report Summarization*.
- Lisana, L., Dinata, H., & Tanudjaja, G. V. (2024). Playing to learn: Game-based approach to financial literacy for generation Z. *Entertain. Comput.*, 52, 100896. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100896>.
- Oktaviani, & Habiburahman. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Technology On Generation Z Investment Decisions (Case Study Of Management Students Of Bandar Lampung University Class Of 2020). *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(2), 594–605. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i2.221>.
- Rifki Setiawan Lubis. (2024, Maret 11). *Tingkat Literasi Keuangan Rendah, Masyarakat Rentan Terjebak Investasi Bodong*. finansial.bisnis.com.
- Riska Agustina, N. (2021). Management and Economics Journal The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *Management and Economic Journal*, 4. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i3.5300>.
- RRI Tolitoli, & Datra. (2025, November 6). *Tolitoli Dorong Literasi Digital Cegah Cyberbullying Masif*. rri.co.id. <https://rri.co.id/daerah/1954578/tolitoli-dorong-literasi-digital-cegah-cyberbullying-masif>.
- RRI Tolitoli, & Setiadi. (2024, September 12). *Bupati Tolitoli Buka Kegiatan Edukasi Keuangan*. rri.co.id. <https://www.rri.co.id/daerah/970217/bupati-tolitoli-buka-kegiatan-edukasi-keuangan>.
- Schrödter, A., & Weißenberger, B. (2024). The institutionalization of digital compliance. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/md-03-2024-0498>.
- Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). Gen Z and financial education: Evidence from a randomized control trial in the South of Italy. *Journal of behavioral and experimental economics*, 112, 102256. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102256>.
- Setiawati, N. T., & Primadineska, R. W. (2025). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle. *Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68. <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>.
- Shaikh, A. A., Glavee-Geo, R., Karjaluoto, H., & Hinson, R. E. (2023). Mobile money as a driver of digital financial inclusion. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122158. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122158>.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). *The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta*. 9, 33. <https://doi.org/10.35314/INOVBIJ.V9I1.1840>.

- Yunus, I. H., Widodo, J., & Marlina. (2025). Model dan Modul Edukasi “Financial English” untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Investasi Gen-Z di Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/tolis.v7i2.1055>.
- Zein, A. W., Anggraini, D., & Malau, R. A. (2025). Peran digitalisasi dalam efisiensi pelayanan publik: Studi ekonomi publik digital. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(2), 136-147. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i2.525>.
- Zhang, X., Li, J., Xiang, D., & Worthington, A. C. (2023). Digitalization, financial inclusion, and small and medium-sized enterprise financing: Evidence from China. *Economic Modelling*, 126, 106410. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106410>.